

**PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PONDOK
PESANTREN TARBIYATUL MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI PENDIDIKAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun oleh:

Daffa Alif Umar Himawan
NIM. 21104090083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Alif Umar Himawan
NIM : 21104090083
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"STRATEGI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI PENDIDIKAN"** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Februari 2026

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Daffa Alif Umar Himawan
NIM. 21104090083

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Daffa Alif Umar Himawan
NIM : 21104090083
Judul Skripsi : STRATEGI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL
MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN MODERNISASI PENDIDIKAN

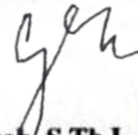
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat dimunaqayahkan. Atas Perhatiannya kamu ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Februari 2026

Pembimbing Skripsi,



Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19801001.201503.2.003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-122/0/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN MODERNISASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAFFA ALIF UMAR HIMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090083
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

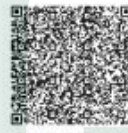
Valid ID: 69f970ea15913



Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 696d9c7hec342



Penguji II

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69f970c2ba9c7



Yogyakarta, 10 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a012e6c827d5

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)¹



¹ “Surah Al-Insyirah Ayat 5-6,” NU Online, diakses 07 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga

Dosen Pembimbing dan Penguji

Sahabat dan Rekan

Alamamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebai-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi Pendidikan” ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Namun, skripsi ini dapat disusun adanya dukungan, harapan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
5. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih dan seluruh jajaran kepengurusan yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, terkhusus kepada Kyai Imam Tajussyaroh, S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren yang telah memberikan izin penelitian dan segala bentuk dukungan lainnya.
6. Kedua Orang tua saya yang sangat sayangi yaitu Alm. Bapak Aris Himawan S.Pd.I dan Ibu Masturoh, yang tidak pernah luput untuk selalu mendoakan, mendukung dan menjadi motivasi terbaik bagi penulis. Semoga Allah SWT diberikan keberkahan bagi kedua orang tua saya.
7. Teman-teman seperjuangan saya, dari El-Naqeeb, Amazing Class, Keluarga Mahasiswa UIN SUKA, UKM PPS CEPEDI, dan terkhusus IPNU IPPNU Kota Yogyakarta yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi bagi penulis.

Terima kasih sudah menjadikan ruang inspirasi dan berposes masa belajar penulis hingga sejauh ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 7 Februari 2026

Penulis,

Daffa Alif Umar Himawan
NIM. 21104090038



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Daffa Alif Umar Himawan, *Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi Pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uinbversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan modernisasi pendidikan yang mendorong pondok pesantren untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih merupakan pesantren yang mengalami transformasi dari sistem salaf murni menuju integrasi dengan pendidikan formal melalui pendekatan salaf semi khalaf. Kondisi ini penting dikaji untuk mengetahui bagaimana pesantren mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di tengah perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat), serta merumuskan strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan kerangka analisis SWOT dan matriks TOWS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pesantren terletak pada kokohnya sistem pendidikan salaf, tradisi keilmuan kitab kuning, serta pembentukan karakter dan nilai religius santri. Kelemahan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemanfaatan teknologi dan belum optimalnya integrasi kurikulum antara pesantren dan pendidikan formal. Peluang yang dimiliki berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan berbasis keislaman, dukungan kebijakan pemerintah, serta keberadaan lembaga pendidikan formal dalam satu yayasan seperti SMP KI Gede Sebayu dan Madrasah Aliyah. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan lembaga pendidikan modern, perubahan preferensi masyarakat, serta tuntutan globalisasi terhadap penguasaan keterampilan dan teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, strategi yang diterapkan pesantren adalah strategi adaptif melalui metode salaf semi khalaf, yaitu mempertahankan sistem salaf sebagai fondasi utama sekaligus mengintegrasikan pendidikan formal dan pengembangan keterampilan santri.

Kata kunci: *strategi pesantren, modernisasi pendidikan, pendidikan salaf, integrasi pendidikan, teknologi pendidikan.*

ABSTRACT

Daffa Alif Umar Himawan, "The Application of SWOT Analysis as a Strategy for the Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih Islamic Boarding School in Facing the Challenges of Educational Modernization." Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.

This research is motivated by the demands of educational modernization, which encourage Islamic boarding schools to adapt without losing their traditional identity. The Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih Islamic Boarding School is undergoing a transformation from a pure Salaf system to an integration with formal education through a semi-Khalaf Salaf approach. This condition is important to examine to determine how the Islamic boarding school maintains its existence and competitiveness amidst changing times. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih Islamic Boarding School, as well as formulate a strategy for the Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih Islamic Boarding School in facing the challenges of educational modernization.

This research employed a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through an interactive model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using a SWOT analysis framework and a TOWS matrix.

The results indicate that the strengths of Islamic boarding schools lie in the robustness of the Salaf (traditional Islamic boarding school) education system, the tradition of yellow book scholarship, and the development of the students' character and religious values. Weaknesses identified include limited technology utilization and suboptimal curriculum integration between Islamic boarding schools and formal education. Opportunities include increased public trust in Islamic-based education, government policy support, and the existence of formal educational institutions within a single foundation, such as KI Gede Sebayu Junior High School and Madrasah Aliyah. Meanwhile, threats include competition with modern educational institutions, changing societal preferences, and global demands for skills and technology mastery. Based on these findings, the Islamic boarding school implemented an adaptive strategy using the Salaf semi-Khalaf method, which maintains the Salaf system as the primary foundation while integrating formal education with the development of students' skills.

Keywords: *Islamic boarding school strategy, educational modernization, traditional Salaf education, educational integration, educational technology.*

DAFTAR ISI

PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI PENDIDIKAN	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
1. Manajemen Strategi	15

2. Analisis SWOT & TOWS.....	19
3. Pendidikan Pesantren	24
4. Modernisasi Pendidikan	29
F. Metode Penelitian.....	32
1. Model Penelitian	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3. Subjek Penelitian.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisis Data.....	35
6. Teknik Keabsahan Data	37
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TARBIYATUL	
MUBTADI'IN DANAWARIH.....	39
A. Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih.....	39
B. Visi, Misi dan Tujuan PPTM Danawarih.....	41
C. Metode Pembelajaran.....	42
D. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih	44
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	47
F. Sarana & Prasarana Pesantren.....	48
G. Kegiatan Santri di Pesantren	49
BAB III. PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PONDOK	
PESANTREN TARBIYATUL MUBTADI'IN DANAWARIH DALAM	
MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI PENDIDIKAN	
60	
A. Kekuatan (<i>Strength</i>) pada PPTM Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan	62

B. Kelemahan (<i>Weakness</i>) pada PPTM Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan	71
C. Peluang (<i>Opportunity</i>) pada PPTM Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan	82
D. Ancaman (<i>Threat</i>) pada PPTM Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan.....	94
E. Strategi Pondok PPTM dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan	105
BAB IV	115
PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
C. Kata Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Prasarana PPTM Danawarih.....	45
Tabel 1.2 Kegiatan Harian PPTM Danawarih.....	46
Tabel 1.3 Kegiatan Mingguan PPTM Danawarih.....	47
Tabel 1.4 Matriks SWOT.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in.....	37
Gambar 1. 2 Metode Pembelajaran Bandongan & Sorogan.....	40
Gambar 1. 3 Romo Kyai Abdul Wahid Djamhari Pendiri PPTM	41
Gambar 1. 4 Pengasuh dan Ustadz PPTM Danawarih.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara.....	137
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian.....	225
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....	227
Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	228
Lampiran 6 : Bukti Seminar Proposal.....	229
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	230
Lampiran 8 : Surat Keterangan Plagiasi.....	231
Lampiran 9 : Sertifikat PBAK.....	232
Lampiran 10 : Sertifikat ICT.....	232
Lampiran 11: Sertifikat TOEC.....	233
Lampiran 12: Sertifikat IKLA.....	234
Lampiran 13: Sertifikat PKTQ.....	234
Lampiran 14 : Sertifikat KKN.....	235
Lampiran 15: Sertifikat PLP.....	236
Lampiran 16: Sertifikat User Education.....	237
Lampiran 17 : Curriculum Vitae.....	238

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	s a ’	s	es (dengan titik di atas)
ج	ji m	j	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh a	kh	ka dan ha
د	da l	d	De
ذ	z a l	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	za i	z	Zet
س	si n	s	Es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}	t}	te (dengan titik di bawah)

	a'		
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ai n	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qa f	q	Qi
ك	ka f	k	Ka
ل	la m	l	El
م	mim	m	em
ن	nu n	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha '	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya '	y	Ya

B. Konsononan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

قدين امتع	ditulis	muta' aqqidi>n
ة'عد	ditulis	'iddah

c. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-aulya
----------------	---------	------------------

2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah di tulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌َ ◌ِ ◌ِ	fathah	ditulis	A
◌ِ	dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	Jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	I
كريم	ditulis	Karim
dammah + wawu mati	ditulis	U
فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum

athah + wawu mati	ditulis	Au
قَوْل	ditulis	Qaulun

A. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

B. Kata Sa ndang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'a>n
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiya>s

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Sama>'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

c. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	z}awi> al-furu>d}
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Pondok Pesantren berasal dari dua yaitu Pondok dan Pesantren. Pondok secara etimologi berasal dari kata *fundūq* (Arab), yang berarti pesanggrahan atau penginapan bagi orang yang berpergian. Kata pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia salah satunya bermakna madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam). Sedangkan pesantren berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.² Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sejak Islam masuk ke negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pesantren tidak hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang paling berpengaruh di negeri ini, tetapi juga diakui telah berhasil membentuk watak tersendiri, di mana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam selama ini dikenal sangat akomodatif dan penuh tenggang rasa. Muhammad Takdir mengemukakan bahwa Pesantren Merupakan lembaga pendidikan yang terdiri atas beberapa komponen yang menjadi indikator sebuah lembaga pendidikan dikatakan pesantren, komponen- komponen tersebut meliputi pondok, masjid, pengajian kitab

² Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga pendidikan Islam pesantren." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36-52.

klasik, santri dan kiai.³ Zuhairini mengungkapkan pusat pusat pendidikan di surau, langgar, masjid, bahkan serambi rumah guru yang diikuti sejumlah murid besar dan kecil menghadap guru untuk belajar mengaji pada waktu petang dan malam hari. Anak-anak menetap tinggal bersama Pak kiai di tempat tersebut, dan tempat mengaji seperti ini tumbuh lama kelamaan menjadi pondok pesantren. Pondok berarti tempat menginap (asrama) dan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama Islam. Pondok pesantren berarti tempat santri (murid) mengaji agama Islam diasramakan.⁴

Modernisasi pendidikan di Indonesia membawa beberapa perubahan struktural dan kebijakan yang lebih luas: integrasi antara pendidikan agama dan umum; penggunaan teknologi seperti internet, platform pembelajaran online; penggunaan media digital dalam administrasi; dan kurikulum adaptif yang responsif terhadap perubahan zaman. Misalnya, studi di pesantren-khalaf dan pesantren integratif (madrasah-pesantren) menunjukkan model kurikulum yang memadukan kitab kuning dan buku paket dari madrasah, yang secara bertahap diterapkan di beberapa pesantren.⁵ Namun demikian, kekhawatiran tetap ada bahwa modernisasi ini bisa mengikis identitas pesantren tradisional, terutama dalam menjaga warisan keilmuan seperti kitab kuning, sorogan dan bandongan. Pemerintah

³ Sulaiman, Rusydi. "PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren *THE EDUCATION OF PESANTREN: Institutionalization of Pesantren Education*." *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148-174.

⁴ Sagala, Syaiful. "Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren." *Jurnal tarbiyah* 22, no. 2 (2015).

⁵ Imran, L. *Manajemen Kurikulum Pesantren Integratif Pesantren-Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

melalui Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan revitalisasi serta dukungan untuk transformasi digital agar pesantren tak tertinggal dalam aspek mutu, tapi tetap mempertahankan karakter tradisional

Salah satu pesantren yang masih mempertahankan cara belajar tradisional adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in. Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in merupakan lembaga pendidikan islam yang didirikan pada tanggal oleh KH. Abdul Wahid Djamhari, lokasinya yang cukup strategis yang berada di Dukuh Malang Desa Danawarih kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Di pesantren ini, metode belajar yang digunakan masih klasik, seperti sorogan dan bandongan, yang berfokus pada kajian kitab kuning dan ilmu agama. terdapat potensi bahwa metode klasik tetap efektif untuk pembentukan karakter religius, ketekunan, dan kedalaman penguasaan ilmu agama; banyak penelitian menunjukkan bahwa metode salaf (tradisional) punya keunggulan dalam kedisiplinan dan penguasaan kitab kuning.⁶ Lebih jauh, bagi masyarakat yang dilayani pesantren, preferensi terhadap pendidikan yang modern (kemampuan bahasa asing, teknologi, sertifikasi akademik) mempengaruhi pilihan pesantren; pesantren yang dapat menggabungkan tradisi dengan modernisasi cenderung lebih menarik bagi orang tua. Data dari penelitian di beberapa pesantren menunjukkan bahwa implementasi integrasi kurikulum atau transformasi digital telah meningkatkan kepuasan

⁶ Aspiyah, A. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231-242.

orang tua serta mendorong permintaan santri. Cara belajar ini sangat baik dalam mendalami ilmu agama.

Namun, bagi santri dan kyai di pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in Danawarih, mempertahankan metode klasik menghadirkan tantangan sekaligus potensi. Tantangan meliputi rendahnya kesiapan dalam mengakses informasi modern beberapa pesantren tradisional masih memiliki keterbatasan jaringan internet, perangkat digital, dan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi.⁷ Dan juga santri mungkin kurang siap bersaing di luar lingkungan pesantren bila kemampuan akademik dan literasi umum kurang dikuasai. Motivasi belajar bisa menurun jika santri merasa metode klasik dianggap “kuno” oleh masyarakat umum atau orang tua.

Dalam konteks tersebut, negara hadir melalui kebijakan afirmatif terhadap pesantren. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren menjelaskan bahwa mengatur tentang pendidikan nonformal di pesantren. Pendidikan nonformal ini umumnya berupa pengkajian kitab kuning atau kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren. Selain itu, pendidikan nonformal juga bisa berupa kegiatan keagamaan dan pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri maupun masyarakat sekitar.⁸ Namun disisi lain Pondok

⁷ Lundeto, A. (2021). Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 452-457.

⁸ *pma-tentang-pendidikan-pesantren_20210922114925*. (n.d.).

Pesantren Tersebut belum melaksanakan pada peraturan tersebut dikarenakan pondok pesantren tersebut masih menerapkan sistem formal seperti pengajian kitab kuning. Sementara di pesantren lain mulai menerapkan modernisasi dalam kurikulum atau manajemen pesantren. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian untuk menggali strategi pesantren tradisional dalam menghadapi tantangan tersebut.

Berdasarkan observasi pra penelitian dengan Pengurus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pondok tersebut, bahwa pondok pesantren tersebut tidak menerapkan modernisasi saat ini seperti metode pembelajaran yang masih menggunakan metode bandongan & sorogan. Metode sorogan dilaksanakan dengan cara santri membaca kitab kuning di hadapan ustadz atau kiai yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*nahwu* dan *shorf*). Metode kedua pada prakteknya, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai atau ustadz sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa pendidikan pesantren pada pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Danawarih belum mengikuti penerapan pendidikan pesantren dalam era modernisasi saat ini. Pentingnya strategi pendidikan yang tepat di pesantren ini menjadi fokus utama penelitian ini. Melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dapat mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga

keterampilan yang diperlukan di era modern. Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama tetapi juga kemampuan untuk bersaing di dunia yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan karakter santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*) pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan?
2. Apa saja yang menjadi kelemahan (*weakness*) pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan ?
3. Bagaimana peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan ?
4. Bagaimana ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan ?

5. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah diatas, bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

- Mengetahui kekuatan (*strength*) pada Pondok Pesantren Rabiyyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan
- Mengetahui kelemahan (*weakness*) pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan
- Mengetahui peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan
- Mengetahui ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan
- Mengetahui Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

Pada Kegunaan Penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan kajian mengenai strategi pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi pendidikan pesantren dalam menjaga tradisi lama dengan

menerima hal baru yang lebih baik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Pertama, Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru mengenai Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Kedua*, Bagi Lembaga Pendidikan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi literatur dan evaluasi strategi pendidikan pondok pesantren dalam menghadapi Tantangan Modernisasi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan pesantren agar tetap relevan di era modern.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka di sini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang memberikan kejelasan dan batas pengetahuan ilmu. Adapun penelitian yang pernah ditemukan yakni:

Pertama, Penelitian oleh Nur Jannah & Wanti Wantini tentang “Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memahami modernisasi pendidikan pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan modernisasi di pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis sangat berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya. Pesantren ini telah menggunakan kurikulum yang sangatlah ketat. Santri haruslah mematuhi semua aturan pada pendidikan baik Pendidikan umum maupun Pendidikan secara Islam. Kurikulum mencoba menyesuaikan antar tradisi modern dan klasik yang dicapai dengan baik pada system pelajaran ataupun pengajarannya.⁹

⁹ Jannah, Nur, and Wantini Wantini. "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 77-88.

Kedua, Penelitian oleh Hasan Baharun tentang “Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren“. Tujuan bertujuan untuk menganalisis dan memahami tentang pemanfaatan sistem aplikasi pedatren sebagai respon dari modernisasi pondok pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo dalam meningkatkan mutu layanannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren mampu menjawab tantangan modernisasi pesantren dan kompleksitas tuntutan masyarakat di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan, melalui penyediaan layanan tentang identitas santri, jumlah santri, perkembangan proses belajar santri, system perizinan santri dan pembayaran yang dilakukan secara digital melalui virtual account.¹⁰

Ketiga, Penelitian oleh Lyly Bayu Aji & Marhaeni Dwi Setyarini tentang “Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Amal Jiken, Blora”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang, tujuan, pelaksanaan dan kendala modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Amal Blora. Hasilnya menunjukkan bahwa latar belakang modernisasi pendidikan di pondok pesantren meliputi: a) image negatif masyarakat tentang pendidikan pondok pesantren yang kuno dan tertinggal dari perkembangan IPTEK, b) tradisi lama yang jika dipertahankan menyebabkan pondok pesantren tidak diminati masyarakat dan c) pembelajaran hanya mengkaji materi agama yang didasarkan pada kitab kuning.¹¹

Keempat, Penelitian oleh Nurul Qolby Izzaty tentang “Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan indikator modernisasi manajemen

¹⁰ Baharun, Hasan, Moh Tohet, Juhji Juhji, Adi Wibowo, and Siti Zainab.

"MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1-22.

¹¹ Aji, Lyly Bayu, and Marhaeni Dwi Setyarini. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Amal Jiken, Blora." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2020): 1-10.

pesantren melalui praktek yang dilakukan di Pesantren Al-Kautsar Banjar dalam merespon *society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan praktek modernisasi manajemen pesantren yang telah dilakukan di Pesantren Al-Kautsar Banjar dengan lima indikator yaitu bersengaja, kebaruan, spesifik, keberterimaan, serta mengarah pada tujuan tertentu.¹²

Kelima, Penelitian oleh Zainal Arifin tentang “Perkembangan Pesantren Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan pesantren di Indonesia dari segi bagaimana cara pesantren dalam menyikapi tradisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren ditinjau dari cara menyikapi tradisi dibagi menjadi tiga, yaitu Salafi, Khalafi, dan Modern. Setiap pesantren ini memiliki tradisi yang sedikit berbeda. Perbedaan ini hanya pada penekanan pada tradisi kajian kitab-kitab klasik dan upaya pesantren dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya, muncul model perguruan tinggi Islam yang dinamakan Ma’had Aly. Lembaga ini ingin memberikan bekal metodologi dan pengetahuan umum bagi lulusan santri dari pesantren Salafi-Tradisionalis, yang pada umumnya memiliki kelemahan dalam bidang metodologi dan ilmu-ilmu umum.¹³

Keenam, Penelitian oleh Imam Machali tentang “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Pertanian Di Pondok Pesantren Pusat Kajian Islam Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan pertanian (*agriculture*) di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis

¹² Aldeia, A. S., Izazy, N. Q., Aflahah, S., & Libriyanti, Y. (2023). Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 17-30.

¹³ Arifin, Z. (2012). Perkembangan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40-53.

komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian (*agriculture*) yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.¹⁴

Ketujuh, Penelitian Oleh Siti Nur Hidayah tentang "Pesantren For Middle-Class Muslims In Indonesia (Between Religious Commodification And Pious Neoliberalism)". Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi perubahan dalam praktik pengelolaan pesantren yang berkaitan dengan pertumbuhan kelas menengah Muslim dan mempertanyakan apakah praktik pengelolaan pesantren yang ditujukan untuk melayani segmen masyarakat kelas menengah dapat dikategorikan sebagai komodifikasi atau sebagai tindakan neoliberalisme yang saleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa danya tiga strategi utama yang dikembangkan pesantren dalam merespons pertumbuhan kelas menengah Muslim di Jawa, yaitu strategi *developing* (mengembangkan), *inserting* (menyisipkan), dan *creating* (menciptakan) program pendidikan baru. Pertama, pesantren yang sejak awal dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelas menengah dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan standar pendidikan internasional. Kedua, pesantren tradisional yang telah mapan kemudian membangun fasilitas dan gedung baru yang bersifat lebih eksklusif untuk menarik kalangan kelas menengah. Ketiga, pesantren yang menyasar masyarakat kelas menengah perkotaan dengan tingkat pengetahuan agama yang terbatas, khususnya melalui program tahfidz Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran yang lebih ramah dan modern.

Dari beberapa literatur diatas, dari beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus mengenai Modernisasi Pendidikan Pesantren. Pada

¹⁴ Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 109-122.

penelitian ini berfokus pada strategi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi Pendidikan, karena pendidikan pesantren saat ini hanya berpacu pada metode pembelajaran tradisional sehingga pada era modernisasi pada pendidikan ini masih belum diterapkan di pondok pesantren.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Isi Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Nur Jannah & Wanti Wantini	Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis)	Penelitian ini membahas modernisasi pendidikan melalui penerapan kurikulum yang ketat dan integrasi antara pendidikan umum dan agama, serta penyesuaian antara tradisi klasik dan modern dalam sistem pembelajaran.	Penelitian ini hanya berfokus pada modernisasi kurikulum dan sistem pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pesantren sebagai strategi menghadapi modernisasi pendidikan.
2	Hasan Baharun	Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren	Penelitian ini menjelaskan pemanfaatan aplikasi Pedatren sebagai bentuk modernisasi layanan pesantren, seperti	Penelitian ini berfokus pada modernisasi melalui digitalisasi sistem layanan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis

			pengelolaan data santri, sistem perizinan, dan pembayaran digital.	SWOT sebagai strategi perencanaan dan pengembangan pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan secara menyeluruh.
3	Lyly Bayu Aji & Marhaeni Dwi Setyarini	Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Blora	Penelitian ini mengkaji latar belakang modernisasi pendidikan pesantren, termasuk faktor citra negatif pesantren, tuntutan perkembangan IPTEK, dan keterbatasan pembelajaran yang hanya fokus pada kitab kuning.	Penelitian ini hanya membahas latar belakang dan pelaksanaan modernisasi, sedangkan penelitian penulis secara khusus menganalisis strategi pesantren menggunakan pendekatan SWOT untuk menghadapi tantangan modernisasi.
4.	Nurul Qolby Izzaty	Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0	Penelitian ini membahas indikator modernisasi manajemen pesantren seperti kebaruan, keberterimaan, dan orientasi tujuan dalam menghadapi era Society 5.0.	Penelitian ini fokus pada indikator modernisasi manajemen, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi berbasis analisis SWOT untuk merumuskan langkah strategis pesantren dalam menghadapi

				modernisasi pendidikan.
5.	Zainal Arifin	Perkembangan Pesantren di Indonesia	Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan perkembangan pesantren di Indonesia dari segi bagaimana cara pesantren dalam menyikapi tradisi	Penelitian ini Bersifat konseptual dan umum, tidak membahas strategi spesifik; sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi pesantren menggunakan analisis SWOT
6.	Imam Machali	Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta	Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan pertanian (<i>agriculture</i>)	Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter secara mandiri sedangkan peneliti penulis berfokus pada strategi menghadapi modernisasi pendidikan
7.	Siti Nur Hidayah	Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)	Penelitian ini membahas strategi pesantren dalam merespon pertumbuhan kelas menengah Muslim melalui pengembangan program baru, peningkatan fasilitas, dan inovasi pendidikan.	Penelitian ini berfokus pada strategi pesantren dalam konteks sosial ekonomi kelas menengah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada analisis SWOT sebagai strategi internal dan eksternal pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen strategik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan strategik. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan” dan *agere* yang berarti “melakukan” atau “menggerakkan”. Secara linguistik, manajemen merujuk pada proses mengatur, mengelola, dan mengarahkan berbagai sumber daya agar tujuan tertentu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵ Etimologi tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan aktivitas universal dalam berbagai bentuk organisasi mulai dari lembaga bisnis, pemerintahan, hingga institusi sosial yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai sasaran tertentu. Secara terminologis, Menurut Syamroto, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.¹⁶ Dalam pengertian ini, manajemen bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi juga mencakup seni dan ilmu dalam mengkoordinasikan berbagai fungsi organisasi agar tujuan bersama dapat dicapai.

b. Definisi Strategik

Sementara itu, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti “seni memimpin pasukan” atau “kepemimpinan dalam peperangan”.¹⁷ Menurut Hiyadah, strategi merupakan rencana terpadu yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi

¹⁵ Ratten, V. (2025). *Management: The case for definition*. *Journal of Management & Organization*, 31(3), 1009–1011

¹⁶ Syamroto, B. (2024). *Pengertian dan fungsi manajemen*. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

¹⁷ Arwen, D., et al. (2025). *Manajemen pendidikan Islam*. Minhaj Pustaka.

dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta menyesuaikan diri dengan lingkungan internal dan eksternal. Strategi tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan berkembang sesuai dengan perubahan konteks organisasi.¹⁸ Sedangkan Menurut James Brian Quinn, strategi didefinisikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan rangkaian tindakan menjadi suatu kesatuan yang kohesif.¹⁹ Dari semua definisi ini menekankan strategi sebagai formulasi yang disusun secara matang untuk mengalokasikan sumber daya organisasi agar mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan yang ketat. Dalam perkembangan maknanya, strategi dipahami sebagai rencana jangka panjang yang dirancang secara sistematis untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuan organisasi.

c. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang mencakup kegiatan perumusan strategi (strategy formulation), implementasi strategi (strategy implementation), dan evaluasi strategi (strategy evaluation) guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Gusrianto dan Syaifudin menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan dinamika lingkungan eksternal.²⁰ Sedangkan menurut Kusumawati mendefinisikan manajemen strategik sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang bersifat menyeluruh dan berjangka panjang, yang dirancang untuk menciptakan keunggulan kompetitif organisasi melalui pemanfaatan sumber daya internal dan respons

¹⁸ Hidayah, A. (2023). *Manajemen pendidikan Islam*. Literasi Nusantara.

¹⁹ Quinn, J. B. (1985). *Strategies for change: Logical incrementalism*. (No Title).

²⁰ Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429

terhadap perubahan lingkungan eksternal. Manajemen strategik dipandang sebagai pendekatan sistematis yang menuntut kemampuan analisis, perencanaan, dan pengendalian organisasi.²¹

Dalam perspektif manajemen modern, manajemen strategik dipandang sebagai instrumen utama untuk menjaga keberlangsungan organisasi di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Lebih lanjut, manajemen strategik tidak hanya dipahami sebagai aktivitas perencanaan semata, melainkan sebagai suatu proses berkelanjutan yang melibatkan analisis lingkungan, penetapan tujuan strategis, formulasi strategi, implementasi kebijakan, serta evaluasi kinerja secara periodik. Permana, Rahayu, dan Wibowo menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan yang cepat, termasuk perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan publik.²² Oleh karena itu, manajemen strategik menuntut kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan mampu mengambil keputusan berbasis data serta analisis yang komprehensif.

d. Manajemen Strategik dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, manajemen strategik memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan manajemen pendidikan pada umumnya. Strategi lembaga pendidikan Islam harus berpijak pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta mempertimbangkan aspek etika, moral, dan spiritual sebagai landasan utama pengambilan kebijakan. Manajemen strategik pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keunggulan institusional, tetapi juga diarahkan pada pembentukan insan kamil yang

²¹ Kusumaputri, E. S. (2022). Manajemen Pendidikan islam (Telaah Literatur).

²² Permana, T. E., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2023). Manajemen strategik pada pendidikan Indonesia selama pembatasan sosial pandemi Covid-19. *Co-Management*, 3(1)

memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Selain itu, manajemen strategik dalam pendidikan Islam juga mengemban misi dakwah dan transformasi sosial. Strategi yang dirumuskan tidak boleh bertentangan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, seperti menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Dengan demikian, setiap kebijakan strategis harus mempertimbangkan dampaknya terhadap keberlangsungan nilai-nilai keislaman serta kontribusinya bagi kemaslahatan umat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen strategik pendidikan Islam bersifat normatif sekaligus kontekstual. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan arus modernisasi pendidikan. Globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan standar mutu pendidikan nasional menuntut pesantren untuk melakukan pembaruan kelembagaan tanpa meninggalkan identitas tradisionalnya. Dalam konteks ini, pendekatan manajemen strategik menjadi sangat relevan sebagai alat untuk menyeimbangkan antara pelestarian tradisi (*al-muḥāfazah 'ala al-qadīm al-ṣāliḥ*) dan inovasi pendidikan (*al-akhḍu bi al-jadīd al-aṣlah*).²³

Penerapan manajemen strategik di pesantren memungkinkan pengelola untuk melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal secara komprehensif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta memetakan peluang dan ancaman yang dihadapi lembaga. Melalui pendekatan ini, pesantren dapat merumuskan strategi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, manajemen strategik dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, bukan sekadar instrumen teknokratis, melainkan sebuah pendekatan holistik yang

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2019).

mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan spiritual. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi pesantren untuk tetap eksis, relevan, dan berdaya saing di tengah tantangan modernisasi pendidikan, tanpa kehilangan ruh keislaman yang menjadi jati dirinya.

2. Analisis SWOT & TOWS

a. Pengertian SWOT

Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi. Teori SWOT dikembangkan pertama kali oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960-an sebagai kerangka berpikir strategis untuk menganalisis faktor internal dan eksternal organisasi dalam pengambilan keputusan manajerial.²⁴ Menurut Gurel dan Tat, Analisis SWOT adalah alat sederhana yang digunakan untuk menilai posisi strategis suatu organisasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang efektif berdasarkan situasi aktualnya.²⁵ Sedangkan Menurut Hasanah, Analisis SWOT adalah suatu teknik atau metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal organisasi, melalui identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) secara sistematis.²⁶ Lebih lanjut, Rangkti menjelaskan bahwa SWOT bukan hanya sekadar alat analisis situasional, tetapi juga kerangka berpikir untuk memetakan hubungan antara faktor internal dan eksternal organisasi, sehingga dapat

²⁴ Humphrey, A. S. (2005). *SWOT Analysis for Management Consulting*. SRI International.

²⁵ Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006

²⁶ Hasanah, A. U., Ratnaningsih, S., Maftuhah, M., Zahrudin, Z., & Purwanto, I. (2024). *Manajemen mutu pendidikan melalui analisis SWOT*. *Journal on Education*, 7(1), 2634-2641.

menghasilkan strategi yang sinergis dan berkelanjutan.²⁷ Dalam pandangan ini, keberhasilan suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang muncul.

Dengan demikian, dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang bersifat diagnostik dan proyektif. Secara diagnostik, SWOT membantu mengidentifikasi kondisi aktual lembaga melalui pemetaan faktor internal dan eksternal. Secara proyektif, SWOT memandu lembaga dalam merumuskan strategi yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan perubahan lingkungan. Analisis SWOT tidak hanya relevan dalam bidang bisnis dan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pengembangan strategi lembaga pendidikan, termasuk pesantren yang kini dihadapkan pada tuntutan modernisasi, globalisasi, dan transformasi digital. Melalui pemahaman yang mendalam atas keempat komponen SWOT, pesantren dapat menemukan titik keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan kebutuhan inovasi pendidikan kontemporer.

Dalam lembaga pendidikan, analisis SWOT berfungsi sebagai alat reflektif untuk memahami posisi strategis institusi secara komprehensif. Melalui analisis ini, lembaga dapat merumuskan strategi pengembangan yang realistis dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pada konteks pesantren, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal seperti kekuatan nilai religius, otoritas kyai, tradisi keilmuan, serta loyalitas santri dan alumni. Di sisi lain, analisis ini juga mengungkap keterbatasan manajerial, kurikulum, dan sarana prasarana yang sering menjadi tantangan pesantren dalam

²⁷ Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

menghadapi modernisasi pendidikan.²⁸ Adapun penjelasan dari masing-masing SWOT adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strength*)

Strength atau kekuatan merupakan suatu faktor internal yang menjadi keunggulan atau modal utama dalam mendukung pencapaian tujuan. Faktor ini mencakup segala potensi, sumber daya, dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mempertahankan keberlangsungan dan keunggulan di tengah persaingan perusahaan/lembaga.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Weakness atau kelemahan adalah faktor internal yang dapat menghambat kinerja perusahaan/lembaga dalam mencapai tujuannya. Faktor ini mencakup keterbatasan sumber daya, infrastruktur, manajemen, maupun sistem yang belum optimal.

c. Peluang (*Opportunity*)

Opportunity atau peluang merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan atau mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya jika dimanfaatkan dengan baik. Peluang ini muncul dari perubahan lingkungan sosial, ekonomi, politik, maupun perkembangan teknologi yang membuka kesempatan baru.

d. Ancaman (*Threat*)

Threat atau ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi mengganggu atau menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Ancaman dapat bersifat langsung

²⁸ Agustin, A., Khofifah, L., Nurul, N., Yansyah, D., & Ridwan, A. R. (2025). Masa Depan Pesantren di Indonesia: Analisis SWOT. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 296-301.

maupun tidak langsung dan sering kali bersumber dari lingkungan eksternal yang berada di luar kendali organisasi.

b. Pengertian Matriks TOWS

Dari analisa SWOT yang telah dilakukan, selanjutnya kita dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan. Komponen SWOT ini dapat digunakan lebih lanjut dalam pembuatan matriks SWOT (SWOT matrix) atau lebih dikenal dengan sebutan matriks TOWS. Matriks TOWS merupakan pengembangan dari analisis SWOT yang diperkenalkan oleh Heinz Weihrich pada tahun 1982. Jika SWOT berfokus pada identifikasi faktor internal dan eksternal organisasi (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), maka TOWS melangkah lebih jauh dengan menghubungkan keempat faktor tersebut ke dalam kombinasi strategis yang operasional. Weihrich menjelaskan bahwa TOWS adalah alat analisis perumusan strategi (*strategy formulation tool*) yang digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang paling sesuai dengan kondisi organisasi.²⁹ Dengan demikian, TOWS bukan sekadar alat diagnosis, tetapi alat sintesis strategis yang menuntun organisasi dari analisis menuju implementasi.

Matriks TOWS dapat mengilustrasikan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan tersebut. Adapun hasilnya adalah empat alternatif strategi, yaitu sebagai berikut :

- *Strengths – Opportunities* (S-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
- *Strengths – Threats* (S-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mempergunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman dari luar perusahaan.

²⁹ Weihrich, H. (1982). The TOWS Matrix A Tool for Situational Analysis. Long Range Planning, 15(2), 54–66.

- *Weaknesses – Opportunities* (W-O Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang di luar perusahaan.
- *Weaknesses – Threats* (W-T Strategies) yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi kelemahan internal perusahaan dan menghindari ancaman eksternal.³⁰

Keempat kombinasi ini mencerminkan dinamika strategis lembaga dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pondok pesantren dapat memanfaatkan kekuatan nilai-nilai keagamaan dan jaringan alumni (SO), memperbaiki kelemahan kurikulum dengan peluang digitalisasi (WO), menggunakan otoritas moral untuk menghadapi sekularisasi (ST), atau melakukan pembenahan manajemen untuk bertahan dari persaingan lembaga modern (WT).

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan Matriks TOWS memiliki makna strategis yang sangat penting bagi lembaga pendidikan tradisional seperti pondok pesantren, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi pendidikan. Matriks ini membantu pesantren melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal, sekaligus menghubungkan antara kekuatan tradisi keislaman dengan peluang kemajuan teknologi, sosial, dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Melalui pendekatan TOWS, pesantren tidak hanya diajak untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan internalnya, tetapi juga didorong untuk menyusun strategi yang responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga yang berakar pada nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini, TOWS berperan sebagai alat reflektif dan transformatif, karena ia memungkinkan

³⁰ Sudiantini SPdMPd, D. (n.d.). *MANAJEMEN STRATEGI*, Hal. 11

pengelola pesantren untuk meninjau ulang visi, misi, dan sistem pengelolaan pendidikan dalam kerangka strategi jangka panjang.

3. Pendidikan Pesantren

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter unggul lainnya. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama. Para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa Kyai. Karakter pesantren memang sangat berbeda-beda.

Banyak berbagai pandangan tentang pengelompokan jenis-jenis atau kategorisasi pondok pesantren. Mujammil Qomar menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki persepsi yang plural. Pondok pesantren dapat dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami proses romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.³¹ Zamakhsyari Dhofier memandang pondok pesantren menjadi dua kategori, yaitu pondok pesantren salafi dan pondok pesantren khalafi. Pondok pesantren salafi tetap mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penetapan system madrasah untuk memudahkan system madrasah untuk memudahkan system sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pondok pesantren khalafi telah

³¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Ciracas, Jakarta: Erlangga, 2005), 15

memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pondok pesantren.³²

Pendidikan pesantren merupakan segala aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di pesantren, baik pendidikan jalur sekolah maupun jalur di luar sekolah. Pendidikan ini diarahkan untuk pada upaya untuk memberikan bekal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) pada semua santri. Dan juga Pesantren merupakan pendidikan yang bersifat klasik dan bertujuan untuk mencetak generasi yang Islami.³³ Pada umumnya para ahli menyatakan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren secara komprehensif yang mencakup pendidikan intelektual, jasmani, dan yang terutama adalah akhlak sehingga harapan menjadikan manusia paripurna dapat terwujud dengan baik. Pendidikan pesantren hendaknya ditujukan untuk: a) terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya umat yang terbaik, b) terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat, c) lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir; d) terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

34

Pada ranah yang lain, pesantren yang mengalami modernisasi perlu memusatkan pada beberapa aspek-aspek dalam modernisasi pendidikan pesantren yaitu:

a. Kurikulum

³² Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1-19.

³³ Madjid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 6th ed. (Jakarta: Paramadina Grup, 2016).

³⁴ Anas, A. Idhoh. "Kurikulum dan metodologi pembelajaran pesantren." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29-44.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin “*Curriculum*” dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “*Courier*” artinya berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering juga disebut dengan *al-manhaj* artinya jalan yang terang.³⁵ Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat berantakan dan tidak teratur. Menurut Iskandar Wiryokusumo, kurikulum ialah program pendidikan yang disediakan oleh siswa.³⁶ Sementara itu, Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran.³⁷ Dari Definisi Tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media mengantarkan lembaga pendidikan untuk menjadi lembaga pendidikan yang diinginkan. Modernisasi kurikulum di pesantren bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kompleksitas pendidikan modern, pesantren perlu mengadaptasi kurikulumnya agar tidak terpinggirkan oleh lembaga pendidikan lain.

Dalam lingkup pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan pesanten selama ini memperlihatkan sebuah pola yang lengkap. Pola-Pola tersebut dapat diringkas dalam beberapa bagian. Pertama, kurikulum dimaksudkan untuk mencetak ulama. Kedua, struktur

³⁵ Astuti, Meylina, Jessica Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 1 (2024): 46-52.

³⁶ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta, : Bina Aksara, 1988), hm. 6.

³⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5.

dalam kurikulum berupa pengajaran ilmu agama dalam segenap tingkatan dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi kepada kiai. Ketiga, secara keseluruhan, kurikulum ada berwatak lentur atau fleksibel. Artinya, setiap santri mempunyai kesempatan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sekolah sekalipun.³⁸

Dalam memodernisasikan sistem pendidikan pesantren harus melakukan beberapa pertimbangan: 1) banyak ahli menegaskan bahwa untuk berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan Indonesia, pesantren juga harus menawarkan gelar ‘ulama plus’ yaitu ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama akan tetapi juga ilmu pengetahuan umum. 2). Pesantren diharapkan memberikan pemahaman keagamaan sehingga memungkinkan siswa menyebarkan Islam dan juga keahlian untuk menjadikan mereka mampu hidup di masyarakat.³⁹

b. Metodologi

Metodologi pendidikan pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem pendidikan formal modern. Pesantren menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti wetonan (bandongan), sorogan, dan hafalan, yang menjadi instrumen utama dalam mentransmisikan ilmu agama klasik, khususnya kitab kuning. Metode wetonan merupakan proses pengajaran di mana kiai membacakan kitab, sementara santri menyimak dan mencatat penjelasan. Sedangkan sorogan memberikan kesempatan bagi santri untuk membaca langsung di hadapan kiai, sehingga tercipta proses belajar yang lebih personal dan intensif. Model ini telah terbukti efektif dalam membentuk

³⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta : LKis, 2001), Hal. 145

³⁹ uprayetno, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren” dalam *Pranata Islam di Indonesia: Pergulatan Sosial, Politik, Hukum dan Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat, t.p, 2002), 285.

pemahaman mendalam terhadap teks-teks klasik dan mendidik santri menjadi individu yang disiplin, sabar, serta memiliki daya analisis yang baik dalam memahami konteks agama dan sosial masyarakat sekitar.⁴⁰

Modernisasi metode pendidikan di pesantren idealnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian santri. Anas Maarif menegaskan bahwa pendidikan pesantren secara komprehensif bertujuan membentuk manusia paripurna melalui penguatan dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan sosial.⁴¹ Oleh sebab itu, metode-metode seperti mudzakah, bahtsul masail, dan musyawarah ilmiah tetap relevan diterapkan, karena selain melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, juga membentuk nilai sosial-keagamaan yang kokoh. Integrasi metode klasik dengan pendekatan modern dapat menjadi model pendidikan hybrid khas pesantren dalam menyiapkan santri menghadapi perubahan zaman tanpa tercerabut dari akar tradisinya.

Strategi yang diambil dalam modernisasi metode pendidikan pesantren di antaranya melalui penyesuaian kurikulum tematik integratif, memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, penguatan manajemen pendidikan berbasis partisipasi santri dan alumni juga menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Seperti ditunjukkan penelitian Qolby Izzaty, pesantren yang berhasil menghadirkan sistem manajemen dan metode pembelajaran modern mampu meningkatkan kualitas SDM, memperluas jejaring, dan

⁴⁰ Hasan, M. (2015). Inovasi dan modernisasi pendidikan pondok pesantren. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 296-306. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.657>

⁴¹ Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan pesantren berbasis multiple intelligences. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>

meningkatkan daya saing lembaga di tengah masyarakat.⁴² Maka, metode pendidikan pesantren perlu terus dikembangkan secara adaptif agar tetap menjadi lembaga pendidikan unggulan berbasis nilai-nilai Islam.

4. Modernisasi Pendidikan

a. Pengertian Modernisasi Pendidikan

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *modo* dan *ernus*. *Modo* artinya cara sedangkan *ernus* berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.⁴³ Secara umum, istilah modernisasi juga berhubungan dengan peningkatan yang secara khusus meliputi beberapa aspek inovasi yang berkelanjutan. Menurut Muhammad Abdul Jawad, inovasi bisa didefinisikan sebagai proses tertentu yang dilakukan seseorang melalui pendayagunaan pemikiran, kemampuan imajinasi, dan berbagai stimulan dan individu yang mengelilinginya, yang berusaha menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya ataupun bagi lingkungannya.⁴⁴ Disisi lain, Menurut Endang Saifuddin Anshari Modernisasi merupakan suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suara masyarakat dari statis ke dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam aparat dan tata cara semaksimal mungkin.⁴⁵ Dari beberapa pendapat diatas dapat

⁴² Qolby Izzaty, N., et al. (2023). Modernisasi manajemen pesantren menyongsong era Society 5.0. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 45-60. <https://doi.org/10.23971/jsmbi.v4i1.500>

⁴³ Asry, Lenawati. "Modernisasi dalam perspektif Islam." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2019)

⁴⁴ Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 1

⁴⁵ Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam* (Jakarta : Rajawali Press), 1990.

disimpulkan bahwa modernisasi merupakan suatu proses atau usaha manusia untuk mengadakan perubah-perubahan dalam lingkungan atau masyarakat yang berlainan dari keadaan sebelumnya.

b. Modernisasi Pendidikan Islam

Dalam konteks pondok pesantren, modernisasi menjadi tantangan tersendiri, karena sistem pendidikan tradisionalnya berakar pada metode pembelajaran klasik seperti sorogan dan bandongan yang telah berjalan turun-temurun. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren dan mengadopsi aspek-aspek modernisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Modernisasi pendidikan pesantren saat ini tidak dapat hanya dipahami sebagai sekadar penyesuaian metode pembelajaran, melainkan sebagai transformasi menyeluruh dalam tata kelola pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman. Menurut Sandra, modernisasi pesantren di Indonesia dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu inovasi kurikulum, digitalisasi administrasi, dan penguatan jejaring kemitraan strategis. Ketiganya bertujuan mempertahankan nilai-nilai tradisi pesantren sembari mengadopsi teknologi informasi serta metode pengajaran partisipatif berbasis diskusi dan proyek. Hal ini sekaligus menjadikan pesantren lebih adaptif dalam menyongsong era disrupsi teknologi tanpa menghilangkan identitas keilmuannya.⁴⁶

Selain itu, pendidikan pesantren modern juga diarahkan untuk mempersiapkan generasi santri yang memiliki kompetensi religius sekaligus keahlian vokasional. Menurut Amri, penting bagi pesantren memasukkan materi-materi pendidikan karakter, literasi digital, dan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya, sebagai respon atas tantangan

⁴⁶ Sandra, I., Luthfi, Z. F., Amran, S. O., & Bhakti, N. J. (2023). Pilihan orang tua dan peran pasar Islamic boarding schools: Perspektif neoliberal di Sumatera Barat. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Sosial*, 12(2), 145-160.

<https://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/download/717/103>

globalisasi dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Strategi ini memungkinkan pesantren tidak sekadar menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis komunitas pesantren. Dengan demikian, modernisasi pesantren bukan sebatas perubahan metode, melainkan pembaruan paradigma pendidikan Islam berbasis masyarakat.⁴⁷

Modernisasi pendidikan Islam bukan berarti sekularisasi, tetapi reaktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer. Pendidikan Islam harus mampu menghadirkan kembali semangat *ijtihad*, *ijtima'*, dan *tajdīd* yaitu keberanian berpikir, berdialog, dan berinovasi atas dasar Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Nurcholish Madjid, modernisasi dalam Islam berarti menjadikan nilai-nilai dasar Islam tetap aktual di setiap ruang dan waktu.⁴⁸ Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial harus diterjemahkan ke dalam sistem pendidikan yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam seharusnya menumbuhkan semangat *ulul albab* generasi Muslim yang mampu berpikir mendalam, berakhlak luhur, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Bagi lembaga pesantren seperti Tarbiyatul Muhtadi'in Danawarih, modernisasi pendidikan memiliki arti penting sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan memperluas kontribusi sosialnya. Pesantren yang awalnya fokus pada *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama) kini dituntut untuk mengembangkan sistem pendidikan terpadu yang mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum dan keterampilan hidup. Dengan menerapkan modernisasi pendidikan, pesantren dapat mengembangkan kurikulum integratif berbasis sains dan keislaman, mengoptimalkan teknologi informasi dalam kegiatan

⁴⁷ Amri, M. F. (2025). Peran pesantren modern dalam mempersiapkan generasi Z sebagai pembelajar masa depan berlandaskan nilai-nilai Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 22-34. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/848>

⁴⁸ Madjid, N. (1992). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.

belajar mengajar, menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, dan masyarakat, meningkatkan kapasitas guru dan santri dalam literasi digital dan kewirausahaan sosial dan menciptakan suasana belajar yang partisipatif, terbuka, dan inovatif, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Modernisasi pendidikan dalam pesantren juga harus diimbangi dengan penguatan spiritualitas dan moralitas, agar inovasi yang dihasilkan tidak kehilangan orientasi nilai. Dengan kata lain, pesantren modern bukanlah pesantren yang meninggalkan tradisi, tetapi pesantren yang menafsirkan ulang tradisi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dari seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan dalam Islam adalah proses integratif dan berkesinambungan antara nilai-nilai keislaman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tujuan akhirnya bukan sekadar kemajuan material, tetapi pembentukan manusia yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia.

Dengan pendekatan modernisasi yang berlandaskan nilai tauhid, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan fungsi utamanya sebagai sarana pembinaan moral, spiritual, dan intelektual umat. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman terhadap teori modernisasi pendidikan menjadi kunci untuk merumuskan strategi pesantren dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di era modern.

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), sebagaimana dikutip dalam buku Zuchri Abdussamad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in Desa Danawarih Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Mei 2025 sampai bulan Maret 2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dipilih dengan metode purposive sampling Dimana peneliti dengan sengaja memilih narasumber yang dianggap paling relevan dan mewakili secara baik fenomena yang akan diteliti, dengan mempertimbangan kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami tentang topik yang akan diteliti, dengan demikian peneliti memilih narasumber yang terdiri dari 1 Pengasuh, 3 Pengurus, 3 Ustad serta satu Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.⁵⁰ Pada Penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu terkait letak geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.⁵¹ Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara yang bersifat *in depth interview* secara tidak terstruktur kepada narasumber sehingga peneliti mendapatkan persepsi serta pengalaman narasumber sehingga memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam terkait Bagaimana Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode yang menggunakan berbagai jenis dokumen sebagai sumber untuk memperoleh data. Dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.⁵² Metode ini, peneliti dapat

⁵⁰ Iryana dan Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif

⁵¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵² Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif." (2023).

menggunakan notebook maupun handphone untuk mencatat dokumen atau mengambil foto dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk mencatat dan membaca dokumentasi untuk tambahan informasi yang relevan dan penting mengenai Gambaran umum terkait tempat penelitian Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in dalam menghadapi tantangan Modernisasi.

5. Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan katakata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Konsendasi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.⁵³

a. Konsendasi Data

Menurut Miles dan Huberman Kondensasi data adalah proses mengurangi atau memadatkan data yang telah dikumpulkan menjadi Menurut Miles dan Huberman Kondensasi data adalah proses mengurangi atau memadatkan data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.⁵⁴

⁵³ Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S. Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B. GC, M. S. Helmina Andriani et al. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (2020)

⁵⁴ Huberman, A. "Qualitative data analysis a methods sourcebook." (2014).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara untuk mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data tersebut. Penyajian data berfungsi sebagai alat untuk membantu peneliti memahami kompleksitas data kualitatif yang seringkali besar dan beragam. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengungkapkan verification atau conclussing drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Proses ini melibatkan interpretasi data untuk memahami makna, menemukan pola, dan mengidentifikasi hubungan antar elemen. Peneliti mengolah data mentah menjadi wawasan dengan menggunakan pendekatan sistematis. Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian menjadi dasar pengambilan kesimpulan atau kesimpulan. Kesimpulan ini dapat menjadi temuan awal yang terus berkembang seiring dengan analisa yang lebih mendalam.. Peneliti perlu terus mengkaji temuan, mengkaji data, dan membandingkannya dengan pola atau tema yang muncul. Mereka

juga menyarankan agar kesimpulan diuji dengan validasi, seperti triangulasi data, untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.⁵⁵

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu triangulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang tujuannya untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.⁵⁶ Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, teknik dan peneliti. Pada proses ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik

a. Triangulasi sumber

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif melibatkan interaksi peneliti secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti meluangkan waktu yang relevan lama untuk mendapatkan data yang lengkap dan cukup untuk menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang berguna bagi pembaca dan pengguna hasil dari penelitian tersebut. Keabsahan data penelitian dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah pengetahuan oleh sipeneliti terhadap keabsahan data penelitian kualitatif sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung ilmu yang dimiliki oleh sipeneliti seperti halnya proses perkuliahan yang dialami oleh peneliti dan juga kontribusi dari pembimbing peneliti tersebut. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif.

⁵⁵ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). Sage Publications

⁵⁶ Syahril Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022

b. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada dengan teknik berbeda, saat sudah didapatkan data dari teknik wawancara dan sudah di triangulasi sumber, maka data tersebut akan di validasi oleh peneliti dengan cara dibandingkan dengan data observasi langsung oleh peneliti atau dengan data yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan secara umum mengenai apa saja yang ditelaah oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasannya berupa 5 bab yakni:

BAB I, Berisikan mengenai permasalahan dari judul yang berupa latar belakang yang menerangkan terkait permasalahan yang ditemukan dan alasan penelitian ini harus dilaksanakan. Selanjutnya berisi rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II, Pada bagian ini berisikan landasan teori yang menjadi landasan dalam mengadakan penelitian. Terdapat juga gambaran umum tentang letak geografis serta sejarah singkat pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in.

BAB III, Berisi tentang metodologi penelitian yang diterapkan. Selain itu, dijelaskan terkait jenis, waktu dan tempat penelitiannya.

BAB IV, Menerangkan simpulan dari penelitian yang berlangsung sehingga bisa menguji hipotesis yang disusun. Selain itu juga terdapat saran untuk tempat yang dijadikan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (strength) Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan terletak pada kokohnya sistem pendidikan salaf yang tetap dipertahankan sebagai identitas utama pesantren. Kekuatan tersebut tercermin dalam keberlangsungan tradisi pembelajaran kitab kuning melalui metode bandongan, sorogan, bahtsul masā'il, lalaran, serta penguatan nilai-nilai spiritual melalui ilmu hikmah. Selain itu, hubungan yang erat antara kiai dan santri serta budaya religius yang kuat menjadi faktor penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlak dan berintegritas.

Di sisi lain, kelemahan (weakness) yang dimiliki pesantren meliputi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, belum optimalnya integrasi antara kurikulum pesantren dan pendidikan formal, serta keterbatasan dalam pengembangan kompetensi akademik umum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren masih perlu melakukan penguatan pada aspek manajerial dan inovasi pembelajaran agar lebih adaptif terhadap perkembangan modern.

Adapun peluang (opportunity) yang dimiliki Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih cukup besar, terutama dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pendidikan pesantren, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai keislaman, serta keberadaan lembaga pendidikan formal dalam satu yayasan seperti SMP KI Gede Sebayu dan Madrasah Aliyah. Integrasi ini memberikan peluang bagi pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lulusan di tengah masyarakat.

Namun demikian, pesantren juga menghadapi berbagai ancaman (threat), di antaranya meningkatnya persaingan dengan lembaga pendidikan modern yang

lebih unggul dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan, perubahan preferensi masyarakat yang cenderung memilih pendidikan berbasis kompetensi praktis, serta tuntutan globalisasi yang menuntut lulusan memiliki kemampuan adaptif dan profesional. Ancaman tersebut menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi secara strategis oleh pesantren.

Dalam menghadapi berbagai kondisi tersebut, strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih bersifat adaptif dan selektif melalui penerapan metode salaf semi khalaf. Strategi ini dilakukan dengan tetap mempertahankan sistem pendidikan salaf sebagai fondasi utama, sekaligus mengintegrasikan pendidikan formal dan pengembangan keterampilan santri dalam satu sistem yang terpadu. Dengan pendekatan ini, pesantren mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi keilmuan Islam klasik dan kebutuhan akan kompetensi modern, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama dan akhlak yang baik, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika kehidupan di era modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi Pendidikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi'in Danawarih

Pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan kekuatan utama berupa pembelajaran salaf dan pembinaan karakter santri, sembari secara bertahap meningkatkan pengelolaan manajemen pendidikan. Penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan, pembagian tugas yang lebih terstruktur, serta optimalisasi peran pengurus dan ustadz menjadi langkah penting agar pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern tanpa kehilangan identitas kepesantrenannya.

2. Bagi Pengasuh dan Pengelola Pesantren

Pengasuh dan pengelola pesantren disarankan untuk menyusun perencanaan strategis yang lebih sistematis, khususnya dalam pengembangan sumber daya

manusia dan pengelolaan program pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan perlu diarahkan secara selektif dan terkontrol sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti nilai-nilai pendidikan pesantren yang berbasis adab dan keteladanan.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pesantren, baik dalam bentuk pelatihan tenaga pendidik, bantuan sarana prasarana, maupun pendampingan manajemen pendidikan. Kerja sama yang dibangun hendaknya tetap menghormati karakter dan tradisi pesantren agar modernisasi pendidikan dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut strategi modernisasi pendidikan pesantren dengan pendekatan dan objek penelitian yang lebih beragam. Penelitian komparatif antar pesantren atau penggunaan metode campuran (mixed methods) dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pesantren dalam menghadapi perubahan zaman.

5. Bagi Pengembangan Penelitian di Masa Depan

Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih variatif. Dengan demikian, validitas dan generalisasi temuan penelitian dapat ditingkatkan, sekaligus memperkaya kajian keilmuan tentang pendidikan pesantren di era modern.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadi’in Danawarih dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi Pendidikan” dengan baik. Penulisan skripsi

ini merupakan bagian dari ikhtiar akademik untuk memahami secara lebih mendalam dinamika pendidikan pesantren dalam merespons perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup penelitian, kedalaman analisis, maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam konteks modernisasi pendidikan. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengelola pesantren, akademisi, pembuat kebijakan, serta masyarakat luas yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan Islam. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam menjaga keberlanjutan pendidikan pesantren di tengah tantangan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta : LKis, 2001), Hal. 145
- Abil, A. (2023). *Program peningkatan perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren*.
- Agustin, A., Khofifah, L., Nurul, N., Yansyah, D., & Ridwan, A. R. (2025). Masa Depan Pesantren di Indonesia: Analisis SWOT. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 296-301.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S. Pd Hardani, NurHikmatul Auliya MS, B. GC, M. S. Helmina Andriani et al. "Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif." Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (2020)
- Aji, Lyly Bayu, and Marhaeni Dwi Setyarini. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2020): 1-10
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)
- Amri, M. F. (2025). Peran pesantren modern dalam mempersiapkan generasi Z sebagai pembelajar masa depan berlandaskan nilai-nilai Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 22-34.
<https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/848>
- Anas, A. Idhoh. "Kurikulum dan metodologi pembelajaran pesantren." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 29-44.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam* (Jakarta : Rajawali Press), 1990.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum dan sistem pembelajaran di pondok pesantren salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521-531.
- Appadurai, A. (1996). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press.

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN :Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Z. (2012). Perkembangan pesantren di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 40-53.
- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (15th ed.). London: Kogan Page.
- Arwen, D., et al. (2025). *Manajemen pendidikan Islam*. Minhaj Pustaka.
- Aspiyah, A. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231-242.
- Asry, Lenawati. "Modernisasi dalam perspektif Islam." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2019)
- Astuti, Meylina, Jessica Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 46-52.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Baharun, Hasan, Moh Tohet, Juhji Juhji, Adi Wibowo, and Siti Zainab. "Modernisasi Pendidikan Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1-22.
- Bush, T., & Coleman, M. (2019). *Leadership and strategic management in education*. London: Sage Publications.

- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases* (16th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Fanani, A. (2024). *Modernization and Leadership in Traditional Islamic Education Institutions*. *Education and Society Review*, 8(1), 45–61
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Giddens, A. (2003). *Runaway world: How globalization is reshaping our lives*. London: Routledge.
- Goleman, D. (2012). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429
- Hasan, M. (2015). Inovasi dan modernisasi pendidikan pondok pesantren. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 296-306. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.657>
- Hasan, M. S., & Rahman, F. (2025). Professional development of Islamic teachers in pesantren: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Education Studies*, 14(2), 145–162.
- Hasan, S. H. (2014). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, A. U., Ratnaningsih, S., Maftuhah, M., Zahrudin, Z., & Purwanto, I. (2024). *Manajemen mutu pendidikan melalui analisis SWOT*. *Journal on Education*, 7(1), 2634-2641.
- Hidayah, A. (2023). *Manajemen pendidikan Islam*. Literasi Nusantara.

- Hidayat, R. (2020). Pendidikan Islam dan tantangan teknologi digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 23–38.
- Huberman, A. "Qualitative data analysis a methods sourcebook." (2014).
- Humphrey, A. S. (2005). *SWOT Analysis for Management Consulting*. SRI International.
- Husna, M. (2019). Halal Bihalal Dalam Perspektif Adat Dan Syariat. *Perada*, 2(1), 45-56.
- Imran, L. *Manajemen Kurikulum Pesantren Integratif Pesantren-Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Irfan, M. Pencarian Asma Allah Dalam Al Quran Menggunakan Alfanous Api (Studi Kasus Asma Allah dari Do'a Jawsyan Kabir).
- Iryana dan Risky. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta, : Bina Aksara, 1988), hm. 6.
- Jannah, Nur, and Wantini Wantini. "Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 77-88.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*. Jakarta: Kemenag RI
- Kusumaputri, E. S. (2022). Manajemen Pendidikan islam (Telaah Literatur).
- Lundeto, A. (2021). Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 452-457.
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan pesantren berbasis multiple intelligences. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>

- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1-19.
- Madjid Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 6th ed. (Jakarta: Paramadina Grup, 2016).
- Madjid, N. (1992). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). Sage Publications
- Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 1
- Muhdi Ghozali, / Profile Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Danawarih, <https://youtu.be/JZYeorCdEls?si=6iVPSx5p87VmJzT1>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2026
- Muhdi Ghozali, / Profile Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Danawarih, <https://youtu.be/JZYeorCdEls?si=6iVPSx5p87VmJzT1>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2026
- Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Ciracas, Jakarta: Erlangga, 2005), 15
- Munawir, A., Rois, M., & Jauhariyah, H. (2022). Corak Ijtihad Bahtsul Masail (Pondok Pesantren Lirboyo). *Hukama: Jurnal Hukum Islam*, 1(1), 32-47.
- Muttaqin, A. I. (2025). Institutional adaptation of Islamic boarding schools in Indonesia: Balancing tradition and modern education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 301–318.
- Muttaqin, A. I. (2025). Institutional challenges of Islamic boarding schools in Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 301–318.
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif." (2023).

- Nasution, Nindi Aliska. "Lembaga pendidikan Islam pesantren." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 36-52.
- Nasution, S. (2024). Administrative modernization and institutional weaknesses of pesantren in Indonesia. *International Journal of Islamic Organizational Studies*, 5(4), 98–115.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas*. Jakarta: Kencana.
- Ogburn, W. F. (1964). *On culture and social change*. Chicago, IL: University of Chicago Press
- Permana, T. E., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2023). Manajemen strategik pada pendidikan Indonesia selama pembatasan sosial pandemi Covid-19. *Co-Management*, 3(1)
- pma-tentang-pendidikan-pesantren_20210922114925*. (n.d.).
- Ponpes Tarbiyatul Mubtadiin/ Vidio Pitching Inkubasi Bisnis Pesantren 2025_Pp Tarbiyatul Mubtadiin_Danawarih_Kab. Tegal/ <https://youtu.be/L9p-IAAwrVI?si=44yRnN52E4PbdHF0> Diakses pada tanggal 29 Januari 2026
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Qolby Izzaty, N., et al. (2023). Modernisasi manajemen pesantren menyongsong era Society 5.0. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 45-60. <https://doi.org/10.23971/jsmbi.v4i1.500>
- Quinn, J. B. (1985). Strategies for change: Logical incrementalism. (*No Title*).
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rasikh, A. R. A. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 72-86.
- Ratten, V. (2025). *Management: The case for definition. Journal of Management & Organization*, 31(3), 1009–1011
- Rofiq, A., & Muslih, M. (2024). Management practices in traditional Islamic boarding schools. *Journal of Educational Management and Leadership*, 12(1), 67–85.
- Rosyidah, I. M. (2024). Inovasi hybrid kurikulum sekolah dan pondok pesantren pada era teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9), 665–674.
- S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5
- Sagala, Syaiful. "Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren." *Jurnal tarbiyah* 22, no. 2 (2015).
- Sahri, I. K., & Muallifah, M. (2021). Haul dan Perilaku Keagamaan: Studi Motivasi Jamaah Haul Akbar Tarekat Qodiriyah wan Naqsabandiyah Al Ustmaniyah di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Kedinding Lor Surabaya. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 90-111.
- Sandra, I., Luthfi, Z. F., Amran, S. O., & Bhakti, N. J. (2023). Pilihan orang tua dan peran pasar Islamic boarding schools: Perspektif neoliberal di Sumatera Barat. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Sosial*, 12(2), 145-160. <https://socius.ppj.unp.ac.id/index.php/socius/article/download/717/103>
- Saputra, T., Ashri, F., Putri, J. N. I., Yudra, M. D., & Ridwan, A. (2025). Integrasi Kurikulum Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Darul Amien Gembolo Banyuwangi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(3), 476-486.
- “Sejarah Hari Santri Nasional 22 Oktober dan Tujuan Memperingatinya” diakses 23 November 2025 <https://baznas.go.id>

- Setiawan, A., Saifi, AFZ, Komala, E., Susilawati, E., & Adam, DK (2025). Tipologi dan Dinamika Pondok Pesantren. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 1 (2), 32-44.
- “Surah Al-Insyirah Ayat 5-6,” NU Online, diakses 07 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*.
- Silfiana, R. (2020). A traditional and modern education system of pondok pesantren in perspective philosophy of education. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 43-52.
- Sudiantini SPdMPd, D. (n.d.). *Manajemen Strategi*, Hal. 11
- Sujati, B. (2021). Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani & Perkembangannya Di Indonesia. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 40-57.
- Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren The Education Of Pesantren: Insitutionalization of Pesantren Education." *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148-174.
- Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022
- Syamtoro, B. (2024). *Pengertian dan fungsi manajemen*. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sylviana, Z. (2018). Ziarah: antara Fenomena Mistik dan Komunikasi Spritual. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 118-131.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- uprayetno, “Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren” dalam *Pranata Islam di Indonesia: Pergulatan Sosial, Poliitk, Hukum dan Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat, t.p, 2002), 285.
- van Bruinessen, M. (1995). *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Weber, M. (2002). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. London: Routledge.

Weihrich, H. (1982). The TOWS Matrix A Tool for Situational Analysis. *Long Range Planning*, 15(2), 54–66.

Zaini, A. (2019). Pengaruh penggunaan gawai terhadap disiplin belajar santri pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2019).

Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury

